

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) dan diolah dengan menggunakan metode statistika. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel penelitian (Azwar, 2021). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk meneliti suatu fenomena pada populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *resilience* pada narapidana remaja Lapas Klas IIA Karawang dengan dimediasi *self-esteem*.

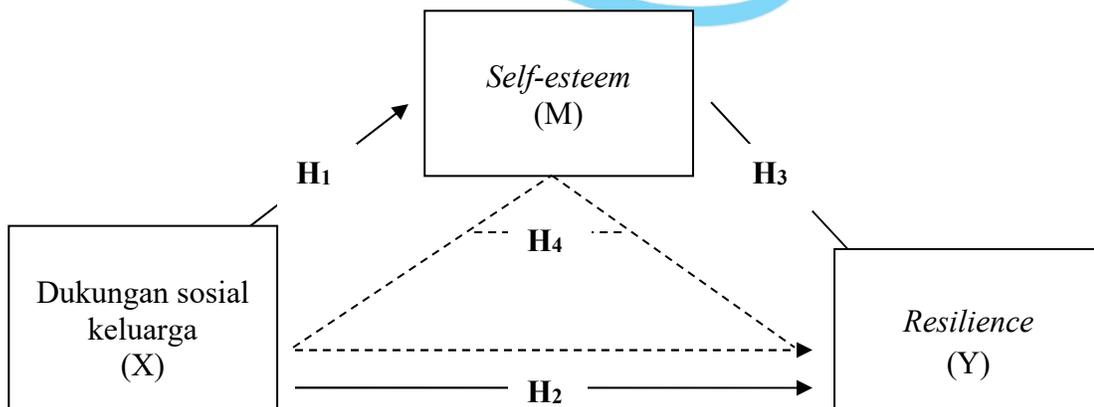
Terdapat satu variabel bebas atau *independent variabel* (X) dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial keluarga. Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Dapat juga dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang ingin diketahui oleh peneliti ada atau tidak pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dinamakan dengan variabel terikat atau *dependent variabel*. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel lain yaitu variabel bebas atau *independent variabel* (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *resilience*.

Selain variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini juga menggunakan satu variabel mediator atau bisa disebut juga variabel intervening (M). Variabel mediator atau variabel intervening secara teoritis dapat memengaruhi hubungan ataupun pengaruh antar variabel. Secara konseptual keberadaan variabel mediator adalah sebagai pengantara antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel bebas mempengaruhi variabel mediator, kemudian variabel mediator menyampaikan pengaruh tersebut kepada variabel terikat. Oleh karena itu variabel mediator terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat (Azwar, 2021). Variabel mediator atau variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self-esteem*.

Berikut ini adalah desain hipotesis penelitian jika digambarkan ke dalam sebuah rancangan penelitian:

Gambar 3.1

Desain hipotesis penelitian



B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional adalah definisi teoritis yang dioperasionalkan. Perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2021). Berikut definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. *Resilience*

Resilience adalah kemampuan individu untuk bangkit dan bertahan ketika dihadapkan dengan situasi yang menekan serta mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik setelah melewati kesulitan yang terintegrasi dari pengendalian diri, penetapan tujuan, ketangguhan dan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa ia mampu menghadapi permasalahan yang dialaminya.

Variabel *resilience* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek *resilience* dari Connor & Davidson (2003) versi revisi dan disederhanakan oleh Yu & Zhang (2007) dengan 3 aspek utama, yaitu: kegigihan (*tenacity*), ketangguhan (*strength*) dan optimisme (*optimism*). Penggunaan teori ini dengan berdasarkan pada pertimbangan bahwa definisi dari aspek-aspek *resilience* tersebut sangat relevan dengan populasi pada penelitian ini yaitu narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang yang tengah menjalani proses penahanan dan pembinaan akibat tindak pidana yang telah dilakukan dimana

narapidana remaja dihadapkan pada kondisi Lapas yang menekan seperti permasalahan psikologis, perundungan dan diskriminasi di dalam Lapas serta harus mampu menjadi pribadi yang lebih baik ketika keluar dari Lapas.

2. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah tindakan yang benar-benar dilakukan oleh keluarga terhadap anggota keluarga lain yang sedang menghadapi situasi sulit dan membutuhkan bantuan dapat berupa perhatian dan kepedulian, pemberian nasihat dan masukan, dukungan langsung seperti pemenuhan kebutuhan, dan tempat berbagi keluh kesah untuk menumbuhkan perasaan bahwa ia tidak sendirian dalam menghadapi situasi sulit.

Pengukuran variabel dukungan sosial keluarga pada penelitian ini mengacu pada teori dari Sarafino (2011) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki 4 aspek, yaitu: dukungan emosional atau dukungan harga diri (*Emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*Tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*Informational support*) dan dukungan untuk saling terhubung/dukungan persahabatan (*Companionship support*). Aspek-aspek pada teori tersebut sangat relevan pada penelitian ini karena sesuai dengan kondisi narapidana remaja yang sedang dalam menghadapi pengalaman tidak menyenangkan yaitu penahanan di Lapas dan membutuhkan perhatian, kepedulian, nasihat-nasihat baik dan dukungan-dukungan nyata sehingga tidak merasa diasingkan oleh keluarga.

3. *Self-esteem*

Self-esteem adalah bagaimana individu memiliki penilaian terhadap keberhargaan dirinya berdasarkan penilaian dari diri sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sosial dengan mengacu pada bagaimana individu memandang segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, bertanggungjawab terhadap prinsip dalam menjalani kehidupannya dan mampu menjalin relasi sosial yang saling menghargai dan tidak merendahkan orang lain.

Variabel *self-esteem* dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada teori Minchinton (2003) yang menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek dalam *self-esteem*, yaitu: perasaan tentang diri sendiri (*feeling towards self*), perasaan tentang hidup (*feeling towards life*), dan hubungan dengan orang lain (*relationship with other*). Skala pengukuran pada variabel *self-esteem* ini dibuat dan disusun oleh peneliti. Teori ini dipilih karena definisi dari aspek yang dijelaskan relevan dengan variabel *self-esteem* yang akan diukur pada populasi penelitian yaitu narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang. Hal ini berkaitan dengan bagaimana narapidana memiliki pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri, perasaan tentang kehidupan yang dijalani dan bagaimana ia menjalin hubungan dengan sesama narapidana dan lingkungan sosialnya.

C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2021). Oleh karena itu sekelompok subjek tersebut terdiri dari

individu yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah narapidana remaja yang tengah menjalani proses pembinaan di Lapas Klas IIA Karawang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang
2. Usia 18 – 21 tahun

Penentuan Klasifikasi usia ini berdasarkan jumlah populasi narapidana remaja yang ada di Lapas Klas IIA Karawang hanya pada usia 18-21 tahun. Menurut Mangunsong (dalam Lubis 2018) tentang Klasifikasi narapidana remaja dan sesuai dengan dengan undang-undang. Selain itu, Santrock (2012) juga menyatakan bahwa usia 18-21 merupakan masa remaja akhir.

Kemudian di dalam populasi terdapat sampel yang akan diambil untuk diteliti. Sampel adalah sebagian individu dari populasi dan mempunyai suatu ciri dan sifat yang sama dengan populasi (Azwar, 2021). Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih dan mengambil beberapa individu dari kelompok populasi untuk dijadikan sebagai sampel representatif. Sampel representatif merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena kesimpulan penelitian didasarkan pada analisis data sampel yang akan diterapkan pada populasi (Azwar, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling total*, yaitu dimana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian. Teknik ini baik dilakukan untuk penelitian pada populasi di bawah 100

sehingga seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian dan pemberi informasi (Sugiyono, 2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala, kemudian data yang diperoleh adalah data primer yaitu data didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek atau responden penelitian (Azwar, 2021). Skala adalah perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini skala yang dimaksud adalah skala psikologi, kemudian dalam skala psikologi terdapat satuan butir dari pertanyaan dan pernyataan yang disebut dengan aitem (Azwar, 2014). Terdapat 3 skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: dukungan sosial keluarga, *resilience*, dan *self-esteem*. Dalam penyusunan skala psikologi tersebut setiap pemberian skor pada aitem pernyataan menggunakan skala sikap model *likert*.

Skala sikap model *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azwar, 2021). Dalam skala sikap *likert* terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada pernyataan yang diajukan (*unfavorable*). Variasi bentuk pilihan respon pada skala sikap model *likert* adalah STS, TS, N, S dan SS. Huruf S pada variasi respon di atas dapat berarti “Setuju” atau “Sesuai”. Istilah

“Setuju” pada umumnya digunakan sebagai respon dalam sikap yang meminta subjek menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan berkaitan dengan isi pernyataan. Sedangkan istilah “Sesuai” biasanya digunakan sebagai pilihan respon dalam mengukur keadaan diri sendiri sehingga sebelum memberi respon subjek akan menimbang gambaran mengenai dirinya sendiri (Azwar, 2014).

Berikut adalah rancangan distribusi aitem pada skala psikologi yang akan diukur dalam penelitian ini:

1). *Resilience*

Skala *resilience* mengacu pada teori Connor & Davidson (2003) versi revisi dan disederhanakan oleh Yu & Zhang (2007). Distribusi aitem pada skala *resilience* dapat dilihat dalam *blue-print* sebagai berikut:

Tabel 3.1

Blue-print Skala Resilience

No	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total
			Favo	Unfavo	
1	Kegigihan (<i>Tenacity</i>)	1. Memiliki kontrol diri yang baik dan mampu bersikap tenang dalam menghadapi masalah.	1,3	2,4	4
		2. Memiliki tujuan hidup yang kuat dan cermat dalam pengambilan keputusan.	5,7	6,8	4
2	Ketangguhan (<i>Strength</i>)	1. Mudah beradaptasi dengan lingkungan karena menganggap perubahan adalah sesuatu yang normal.	9,11	10,12	4
		2. Memiliki kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik setelah mengalami kesulitan.	13,15	14,16	4

3	Optimisme (<i>Optimism</i>)	1. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa ia mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.	17,19	18,20	4
		2. Memiliki keyakinan bahwa setiap pengalaman pahit akan selalu ada pembelajaran yang bisa diambil.	21,23	22,24	4
Total			12	12	24

2). Dukungan sosial keluarga

Pada variabel dukungan sosial keluarga peneliti membuat skala pengukuran dukungan keluarga yang mengacu pada teori dari Sarafino & Smith (2011). Dengan distribusi aitem sebagai berikut:

Tabel 3.2

Blue-print Skala Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1	Dukungan emosional atau dukungan harga diri (<i>Emotional or esteem support</i>)	1. Menerima ungkapan dan dukungan positif.	1,3	2,4	4
		2. Merasa selalu diperhatikan oleh keluarga.	5,7	6,8	4
2	Dukungan nyata atau instrumental (<i>Tangible or instrumental support</i>)	1. Menerima bantuan material berupa barang, makanan atau uang dari keluarga.	9,11	10,12	4
3	Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	1. Menerima saran, masukan dan nasihat baik dari keluarga.	13,15	14,16	4
		2. Selalu berbagi cerita dengan keluarga di setiap kesempatan.	17,19	18,20	4

4	Dukungan untuk saling terhubung/dukungan persahabatan (<i>Companionship support</i>)	1. Merasa tidak sendirian dan diakui keberadaannya.	21,23	22,24	4
		2. Merasa diterima di lingkungan sosial dan keluarga.	25,27	26,28	4
Total			14	14	28

3). *Self-esteem*

Variabel *self-esteem* dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada teori Minchinton (2003) dengan 3 aspek utama *self-esteem*. Distribusi aitem pada skala *self-esteem* dapat dilihat melalui *blue-print* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue-print Skala Self-esteem

No	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1	Perasaan tentang diri sendiri (<i>Feeling Towards Self</i>)	1. Memahami diri sendiri sebagai individu yang berharga meskipun dengan kekurangan yang dimiliki.	1,3	2,4	4
		2. Memahami rasa bersalah sebagai bahan evaluasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	5,7	6,8	4
2	Perasaan tentang hidup (<i>Feeling Towards Life</i>)	1. Bertanggungjawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan.	9,11	10,12	4
		2. Mengupayakan hal yang terbaik setelah melakukan perbuatan yang menyimpang.	13,15	14,16	4
3	Hubungan dengan orang lain (<i>Relationship With Other</i>)	1. Menjalani hubungan yang baik di dalam lingkungan sosial dengan saling menghargai satu sama lain.	17,19	18,20	4
		2. Memiliki sikap saling membantu di dalam lingkungan sosial.	21,23	22,24	4
Total			12	12	24

E. Metode Analisis Instrumen

Kualitas skala psikologi sangat ditentukan oleh aitem-aitem yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, salah satu hal pokok yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi adalah prosedur analisis dan seleksi terhadap aitem-aitem yang akan digunakan dalam penelitian psikologi (Azwar, 2014).

1. Validitas

Validitas adalah akurasi dan kecermatan fungsi ukur bahwa hasil ukur tersebut memang memberikan informasi yang akurat dan cermat mengenai atribut yang diukur, tanpa dicemari oleh informasi yang tidak relevan (Azwar, 2021). Validitas instrument merupakan karakteristik yang terpenting karena untuk melihat seberapa tinggi kepercayaan dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian. Data yang valid memberikan keakuratan mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisis. Keakurasian hasil analisis variabel mencakup data yang digali secara komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam uji validitas skala yang dibuat yaitu menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya dapat dievaluasi lewat nalar (Azwar, 2014). Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V

didapatkan dari penilaian oleh sekelompok panel ahli atau yang disebut dengan *Subject Matter Expert* (SME). Penilaian tersebut didasarkan pada sejauh mana aitem dapat mewakili aspek yang diukur dengan dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan ketentuan penilaian 1 sampai dengan 5 untuk penilaian tertinggi. Perhitungan pada validitas isi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *microsoft excel*.

Adapun rumus dari Aiken's V:

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$

Keterangan: $S = r - lo$

lo = angka penilaian terendah ($lo = 1$)

c = angka penilaian tertinggi ($c=5$)

r = angka yang diberikan oleh SME

n = jumlah SME yang memberikan penilaian

2. Daya Diskriminasi Aitem

Aitem-aitem sebagai alat ukur penelitian menentukan kualitas dari skala psikologi yang akan diukur sehingga diperlukannya analisis dan seleksi terhadap aitem-aitem tersebut yang bertujuan untuk menjaga kualitas dari skala psikologi yang diukur dan kualitas dari penelitian itu sendiri. Daya diskriminasi atau daya beda merupakan cara dalam menganalisis aitem-aitem yang digunakan. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2014). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien

korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Analisis aitem untuk menguji daya diskriminasi aitem pada penelitian ini menggunakan formula *Corrected Item-Total Correlation*:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}$$

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi

S_i = Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

S_x = Deviasi standar skor skala

Pemilihan aitem mengacu pada kriteria menurut Saifuddin Azwar (2014) yaitu dengan menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Dengan demikian aitem dengan hasil skor analisis $\geq 0,30$ dinyatakan memiliki daya beda dan dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memuaskan. Pada analisis ini, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 tahun 2017.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2014). Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan instrumen yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama.

Pada penyusunan skala dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017 dengan formula *alpha cronbach*. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Bila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 atau ≥ 0.90 berarti reliabilitas sangat tinggi dan batas minimal nilai koefisien reliabilitas setidaknya $\geq 0,80$ yang berarti reliabilitas tinggi untuk bisa digunakan dalam penelitian psikologi (Azwar, 2021).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran skala dari setiap variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak dan uji normalitas merupakan syarat untuk uji pengukuran dalam statistik parametris yang salah satunya adalah pengukuran pada hipotesis regresi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas residual *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017. Pada uji normalitas residual tersebut akan menghasilkan nilai *Sig*, besaran nilai tersebut akan dibandingkan dengan kaidah normalitas yaitu *Sig.* $> 0,05$. Jika nilai *Sig.* $> 0,05$ maka distribusi data tersebut dapat dikatakan normal. Akan tetapi jika nilai *Sig.* $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel penelitian. Dalam uji linearitas peneliti dapat mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Linearitas merupakan asumsi utama untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017. Setelah dilakukan analisis tersebut akan menghasilkan *Sig. Linearity* dan *Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi.

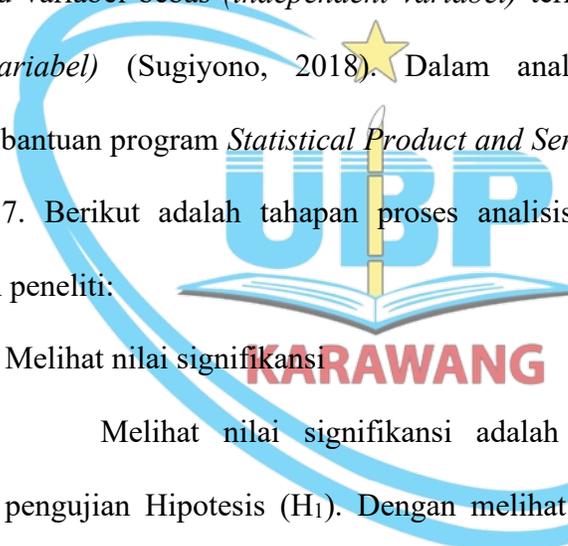
Nilai *Sig. Linearity* akan menunjukkan sejauh mana antar variabel memiliki pola yang linear atau tidak. Apabila nilai *Sig. Linearity* $<0,05$ dan apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* berada pada nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear sehingga uji regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan beberapa pengujian di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis-*analisis* yang berkaitan dengan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang sudah diajukan. Dalam pengujian hipotesis yang diajukan peneliti menggunakan analisis regresi sederhana (H_1), analisis regresi berganda secara parsial dan uji t (H_2 dan H_3) serta untuk menguji peran variabel *intervening* dalam

memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel (H₄).

1) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk melihat hubungan kausal atau fungsional antara variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal ataupun fungsional satu variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variabel*) (Sugiyono, 2018). Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017. Berikut adalah tahapan proses analisis uji hipotesis (H₁) yang dilakukan oleh peneliti:

a) Melihat nilai signifikansi

Melihat nilai signifikansi adalah langkah pertama dalam pengujian Hipotesis (H₁). Dengan melihat nilai signifikansi peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Nilai signifikansi Atau *Sig.* dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai *Sig.* <0,05 maka terdapat pengaruh signifikan, namun apabila nilai *Sig.* >0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

b) Membuat nilai persamaan regresi dengan formula persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan: Y = Subjek/nilai dalam *dependent variabel* yang diprediksikan
 α = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X = *Independent variabel* yang mempunyai nilai tertentu

c) Koefisien korelasi dan determinasi

Nilai koefisien korelasi berguna untuk mengetahui apakah *independent variabel* (X) mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap *dependent variabel* (Y). Cara mengetahui koefisien korelasi adalah dengan melihat r hitung atau nilai R pada tabel *Model Summary* pada output *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) setelah dilakukan analisis regresi. Apabila nilai r hitung positif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, sebaliknya apabila nilai r hitung negatif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak persentase *dependent variabel* (Y) dipengaruhi oleh *independent variabel* (X) (Ghozali, 2018). R square (R^2) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada output *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), jumlah yang tertera dikalikan 100 sehingga menjadi bentuk persentase dan hasil tersebut menjelaskan sejauh mana *dependent variabel* (Y) dipengaruhi oleh *independent variabel* (X). Selanjutnya $100-R^2$ merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh

terhadap *dependent variabel* (Y) oleh variabel selain *independent variabel* (X).

2) Analisis regresi berganda secara parsial

Analisis regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat (*dependent variabel*) bila terdapat dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) (Sugiyono, 2018). Dalam analisis regresi ini peneliti melakukan analisis regresi berganda secara parsial, karena hipotesis yang diajukan adalah pengaruh secara individu variabel bebas dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017 dalam proses analisis ini. Berikut adalah tahapan proses analisis uji hipotesis (H_2 dan H_3) yang dilakukan oleh peneliti:

a) Uji t dan menentukan signifikansi

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh signifikan satu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent variabel*). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh signifikan akan tetapi apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh signifikan. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, kemudian nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan melihat distribusi t_{tabel} menggunakan rumus:

$$t = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan: α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas (*independent variabel*)

Selain uji t, dalam menentukan ada atau tidak adanya pengaruh secara signifikansi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Sig.* Atau signifikansi pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai *Sig.* <0,05 maka terdapat pengaruh signifikan, namun apabila nilai *Sig.* >0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan.

- b) Membuat nilai persamaan regresi dengan formula persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan: Y = Subjek/nilai dalam *dependent variabel* yang diprediksikan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

X_1 = Subjek pada *independent variabel 1* yang mempunyai nilai tertentu

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

X_2 = Subjek pada *independent variabel 2* yang mempunyai nilai tertentu

- c) Koefisien korelasi dan determinasi parsial

Nilai koefisien korelasi berguna untuk mengetahui apakah *independent variabel* (X) mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap *dependent variabel* (Y). Cara mengetahui koefisien korelasi

adalah dengan melihat r hitung atau nilai R pada tabel *Model Summary* pada output SPSS setelah melakukan analisis regresi. Apabila nilai r hitung positif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, sebaliknya apabila nilai r hitung negatif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) variabel secara individu pada analisis regresi berganda dapat dicari dengan melakukan analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Sehingga akan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) untuk masing-masing variabel yang memengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017 dan program *microsoft excel*, dengan formula:

$$SE = \text{Standardized Coefficients } B \times \text{Pearson Correlation} \times 100$$

$$SR = \frac{\text{Sumbangan Efektif}}{\text{Koefisien determinasi}}$$

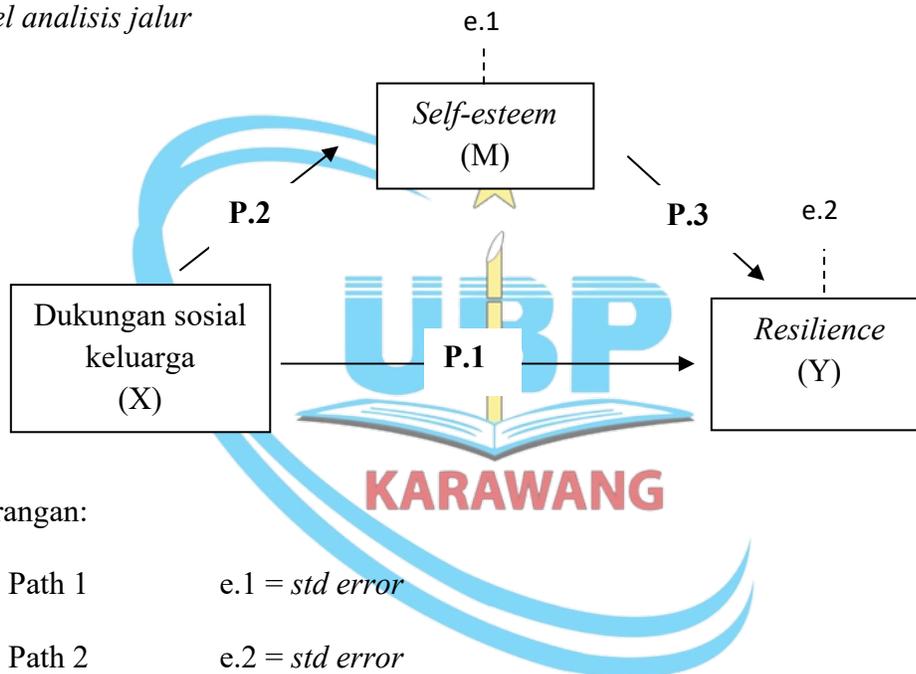
3) Analisis jalur (*path analysis*)

Menurut Ghozali (2018) analisis jalur merupakan bagian dari analisis linear regresi berganda yang sudah diperluas atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur adalah suatu teknik untuk

menganalisis hubungan sebab akibat pada regresi berganda antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tidak hanya secara langsung tetapi juga terdapat pengaruh secara tidak langsung melalui variabel lain dengan model jalur mediasi (Ghozali, 2018). Berikut adalah model analisis jalur untuk uji hipotesis (H₄):

Gambar 3.2

Model analisis jalur



Keterangan:

P.1 = Path 1 e.1 = *std error*

P.2 = Path 2 e.2 = *std error*

P.3 = Path 3

e.1 menunjukkan *variance* variabel *self-esteem* yang tidak dijelaskan oleh variabel dukungan sosial keluarga. Sedangkan e.2 menunjukkan *variance* variabel *resilience* yang tidak dijelaskan oleh variabel *self-esteem* dan variabel dukungan sosial keluarga. Untuk mencari nilai dari e.1 dan e.2 dengan menggunakan rumus:

$$e.1 = \sqrt{1 - R^2} \quad R^2 \text{ dilihat dari tabel } Model Summary Sig. \text{ dukungan sosial keluarga (X) terhadap } self-esteem (M).$$

$$e.2 = \sqrt{1 - R^2}$$

R^2 dilihat dari tabel *Model Summary Sig.* dukungan sosial keluarga (X) dan *self-esteem* (M) terhadap *resilience* (Y).

Pada analisis jalur dilakukan 2 model persamaan regresi untuk mendapatkan nilai jalur. Model persamaan regresi yang pertama pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi sederhana dengan mengukur pengaruh dukungan sosial keluarga (X) terhadap *self-esteem* (M). Kemudian pada model kedua persamaan regresi pada analisis jalur adalah dengan melakukan analisis regresi linear berganda pada pengaruh dukungan sosial keluarga (X) dan *self-esteem* (M) terhadap *resilience* (Y). Kemudian menentukan nilai jalur dengan melihat tabel *Standardized Coefficients Beta*. Nilai jalur P.2 dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dukungan sosial keluarga (X) terhadap *self-esteem* (M), nilai P.1 dan P.3 dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda pada pengaruh dukungan sosial keluarga (X) dan *self-esteem* (M) terhadap *resilience* (Y).

Setelah mendapatkan nilai jalur pada masing-masing pengaruh antar variabel, dapat diketahui besar pengaruh langsung dan tidak langsung pada tabel *Coefficients, Standardized Coefficients Beta*. Besarnya pengaruh langsung dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda antara X dan M terhadap Y pada P.1. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya dengan menggunakan rumus: $P.2 \times P.3$. Dengan demikian total nilai jalur pengaruh dukungan sosial keluarga (X) terhadap *resilience* (Y) adalah

$$P.1 + (P.2 \times P.3)$$

a) Uji Sobel

Analisis jalur (*path analysis*) akan menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel-variabel penelitian. Pengaruh efek mediasi ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien P.2 x P.3. Kemudian untuk menentukan pengaruh mediasi yang terjadi bersifat signifikan atau tidak signifikan maka dilakukan uji sobel, dengan cara:

- 1) Menghitung standar error dari koefisien *indirect effect* (Sp2P3) pada jalur P.2 dengan rumus:

$$Sp2P3 = \sqrt{(P3)^2 (Sp2)^2 + (P2)^2 (Sp3)^2 + (Sp2)^2 (Sp3)^2}$$

- 2) Menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{P2P3}{Sp2P3}$$

Nilai Sp adalah nilai *std error* pada tabel *Coefficients*, *Unstandardized Coefficients Std. Error* dan nilai P pada uji sobel dilihat dari tabel *Coefficients*, *Unstandardized Coefficients B*. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi yang terjadi bersifat signifikan, $t_{tabel} = 1,96$ (sig. 0.05).

4. Uji Kategorisasi

Dari sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor total skala dalam penelitian. Tidak

adanya makna mutlak 0 dari hasil pengukuran dalam penelitian psikologi menjadi permasalahan bila diperlukan pemilahan skor individual ke dalam beberapa kelompok atau kategori diagnosis yang berbeda (Azwar, 2014).

Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) terhadap skala psikologi dukungan sosial keluarga, *resilience* dan *self-esteem* dengan penentuan 2 jenjang yaitu kategori rendah dan tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2014). Pengujian kategorisasi ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017 dan program *microsoft excel*. Berikut formula norma kategorisasi yang digunakan:

Tabel 3.2 KARAWANG
Norma Jenjang Kategorisasi

$X < \mu$	Rendah
$\mu \geq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor skala

μ = Mean teoritik (1/2 (skor minimal + skor maksimal))

5. Analisis Sumbangan Efektif Aspek Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Sumbangan efektif setiap aspek pada dasarnya adalah ukuran sumbangan setiap aspek pada variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif semua aspek adalah sama dengan jumlah sumbangan efektif total variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel dukungan sosial keluarga. Berikut adalah formula untuk mencari sumbangan efektif setiap aspek variabel dukungan sosial keluarga terhadap *resilience*:

$$SE_{x1} = \left| \frac{b_{x1} \cdot \text{cross-product} \cdot R^2}{\text{Regression}} \right| \times 100$$

Keterangan: b_{x1} = koefisien regresi aspek dukungan keluarga
Regression = nilai regresi
 R^2 = SE total dukungan sosial keluarga